



**BENTUK PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA KELAS IX DAN
DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Studi di SMPN 16 Mataram)

Aprilia, Yuliatin, H. Dahlan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Majapahit No. 62 Kota Mataram (83125)

apriiaputriisalmiah@gmail.com , yuliuunram@yahoo.com, dahlan.01fkip@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin siswa kelas IX SMPN 16 Mataram dan dampaknya terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin dikalangan siswa yaitu: 1) terlambat datang ke sekolah, 2) tidak disiplin tata berbusana, 3) melawan guru, 4) membuat kegaduhan di kelas, 5) merokok, 6) berkelahi atau tawuran. Sementara itu tidak ada dampak yang signifikan antara perilaku tidak disiplin dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Perilaku tidak disiplin siswa, Hasil belajar

Abstrack: The purpose of this study was to determine the forms of deviant behavior among class IX students of SMPN 16 Mataram and their impact on learning outcomes. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are forms of behavior among students, namely: 1) late coming to school, 2) undisciplined dress code, 3) fighting against teachers, 4) making noise in class, 5) smoking, 6) fighting or brawls. Meanwhile, there is no significant impact between deviant behavior and student learning outcomes.

Keywords: Forms Undisciplined student, learning outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, lingkungan, agama, sosial, nusa dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah. Hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas diri seseorang pada masa yang akan datang. Melalui pendidikan, individu akan mendapatkan informasi dan wawasan. Itu semua dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kehendak sesuai dengan visi misi dan tujuan dari sekolah.

Pendidikan di sekolah pastilah memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah tersebut. Visi-misi yang dimiliki sekolah merupakan cita-cita dan harapan untuk memajukan sebuah sekolah. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah setiap anggota sekolah memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang besar. Sebagaimana visi misi pendidikan nasional tahun 2019 yaitu beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Untuk menciptakan budi pekerti luhur dan kepribadian yang unggul, sekolah membuat kebijakan-kebijakan, dan peraturan yang harus di patuhi.

Masalah pendidikan tidak lepas dari keberadaan siswa yaitu yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal orang lain, belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan dirinya. Sehingga siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Di sekolah akan dijumpai aturan tata tertib yang menjadi standar bagi siswa untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan disiplin, sehingga tata tertib juga diposisikan sebagai standar keteraturan. Untuk dapat disebut sebagai siswa yang disiplin, patuh dan taat terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, mereka harus berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam tata tertib yang berlaku. Maka mereka dapat dikatakan telah mematuhi aturan norma dan tata tertib sekolah tersebut.

Namun, pada dasarnya terdapat permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini mengenai krisis etika dan krisis moral anak di sekolah. Krisis etika dan krisis moral mengalami permasalahan sehingga semakin lama akan semakin mempengaruhi kualitas keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Etika yang dimaksud ialah berupa: ketertiban, kedisiplinan, sopan santun, dan sikap hormat siswa ketika berada di sekolah maupun berada di masyarakat juga mengalami penurunan.

Sekolah yang tertib, akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk



mengubahnya sehingga, berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan terhadap siswa perlu dicegah dan ditangkal karena dapat mengganggu hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal serta perubahan tingkah laku pada peserta didik. Namun, pada dasarnya pencapaian hasil belajar yang baik masih mengalami kesulitan, bukan hanya kesulitan pada nilai saja. Tetapi banyak dari siswa yang sulit untuk menerima dan melakukan perubahan. Hal ini perlu mendapat perhatian bersama terutama dari pihak sekolah untuk berusaha meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang siswa peroleh tidak optimal serta ketidakmampuan siswa untuk melakukan perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 60) Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menceritakan suatu fenomena, peristiwa yang terjadi, aktivitas sosial masyarakat, serta sikap dan kepercayaan yang dilakukan masyarakat di kehidupan sehari-hari, baik itu secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Arikunto (1986: 215) metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 16 Mataram, yang terletak di Desa Majeluk, Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspose sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Pejabat sekolah yang terlibat dalam pembuatan kebijakan aturan yang berlaku di SMP Negeri 16 Mataram, Guru sekolah yang menangani/menanggulangi perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa SMP Negeri 16 Mataram, Guru sekolah yang berwenang menerapkan tata tertib peraturan yang dibuat untuk ditaati siswa di SMP Negeri 16 Mataram, Guru yang mengetahui betul bagaimana keadaan siswa kelas IX di SMP Negeri 16 Mataram. Sumber data penelitian ada dua macam yakni: 1) sumber data primer, biasanya berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan wali kelas. 2) sumber data sekunder, biasanya berupa data yang didapatkan dengan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku,



jurnal, kamus, berita, maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sementara itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan tiga cara : 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015 : 337) yang terdiri dari tiga alur yaitu : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sementara itu teknik yang digunakan untuk melacak atau mengecek ulang keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Sugiono, 2013: 241):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan waktu yang berbeda.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang seperti pembimbing dan kolega.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Melalui tahap-tahap tersebut peneliti memperoleh data secara lengkap mengenai “bentuk perilaku tidak disiplin siswa kelas IX dan dampaknya terhadap hasil belajar, sehingga peneliti dapat membuktikan keabsahan data atau informan yang diperoleh melalui langkah-langkah pengumpulan data di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terlambat datang ke sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang terlambat datang ke sekolah. Dalam tata tertib yang dibuat oleh sekolah bahwa jam kedatangan siswa ke sekolah dijadwalkan pada pukul 08:00, sementara siswa ada yang datang pada pukul 08:15 sampai dengan pukul 08:45. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak disiplin secara waktu.

Sekolah membuat aturan tentu bukan tanpa alasan tetapi sebagai wahana untuk membangun kedisiplinan kepada siswa. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting karena disiplin merupakan sikap mental seseorang untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah secara sukarela. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Rofi (2012 : 18) Disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang dibuat secara sukarela. Jika seorang siswa membiasakan dirinya untuk datang ke sekolah tepat waktu tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, maka secara langsung akan tumbuh pada diri siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu, karena suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan kebiasaan secara disiplin.



Bolos sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang pulang tidak sesuai dengan jadwal, belum waktunya pulang malah sudah pulang duluan. Dalam tata tertib yang dibuat oleh sekolah bahwa seluruh siswa yang mengenyam pendidikan di SMPN 16 Mataram harus mematuhi tata tertib dan aturan yang dibuat sekolah, jika kedatangan siswa yang melanggar aturan yang dibuat maka akan diberikan sanksi dalam bentuk bobot point.

Sekolah membuat aturan bukan tanpa tujuan tetapi sebagai salah satu cara untuk melatih kedisiplinan siswa, termasuk kedisiplinan terhadap waktu. Karena disiplin merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, disiplin juga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika siswa tidak disiplin dan tidak mentaati aturan yang dibuat, maka siswa akan seenaknya melakukan pelanggaran seperti ketika siswa pulang duluan padahal belum waktunya pulang, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan siswa yang bolos sekolah kemudian berkeliaran diluar sekolah. Perilaku siswa yang tidak disiplin terhadap waktu ini merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2005 : 21) bahwasannya dikatakan perilaku tidak disiplin adalah siswa yang membolos sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Tidak disiplin tata berbusana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 orang siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap ketika datang ke sekolah. Padahal di SMPN 16 Mataram memiliki tata tertib, setiap siswa harus menggunakan atribut lengkap ketika datang ke sekolah dan siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan diberikan sanksi dalam bobot point berdasarkan pelanggaran yang dilakukan.

Kedisiplinan bukan hanya dilihat dari disiplin waktu saja tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa bertata busana rapi ketika datang ke sekolah, seperti pada saat siswa menggunakan pakaian pramuka pada hari rabu dan ketika siswa menggunakan pakaian bebas ke sekolah seperti menggunakan jeans, kaos oblong serta menggunakan sandal jepit. hal ini bertentangan dengan aturan yang sudah dibuat sekolah. Padahal harapan sekolah walaupun dalam keadaan pandemi seperti saat ini siswa tidak menjadikannya alasan untuk datang ke sekolah dengan pakaian bebas. Perilaku siswa yang dilakukan siswa ini termasuk dalam perilaku tidak disiplin khususnya terkait disiplin dalam tata berbusana. Hal ini sesuai dengan pendapat Pidarta (1997 : 11) perilaku tidak disiplin adalah hal-hal yang dilakukan oleh pelajar baik itu individu maupun kelompok dan perilaku tersebut tidak sesuai dengan tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, terlebih di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dicermati bahwa perilaku tidak disiplin merupakan hal yang sangat tidak efektif bagi kedisiplinan siswa, jika sekolah tidak tegas



membuat aturan. Maka siswa tidak akan memperhatikan bagaimana penampilan mereka ketika datang ke sekolah. Hal seperti ini membutuhkan inisiasif dari siswa bukan karena takut akan hukuman tetapi untuk membiasakan diri mereka menjadi siswa yang disiplin dan teladan.

Melawan guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang melawan guru. Melawan guru merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menentang apa yang telah ditetapkan atau yang telah diatur dalam sebuah instansi seperti sekolah, sikap melawan guru ini muncul dalam diri siswa itu sendiri maupun karena faktor lingkungan.

Siswa yang baik bukan hanya dilihat dari kedisiplinan waktu dan kedisiplinan tata berbusana tetapi juga dilihat dari bagaimana sikapnya terhadap guru, melawan guru merupakan sikap dan perilaku yang tidak dapat di contoh oleh siswa-siswa yang lain, Hal ini sesuai dengan sya'ir yang dikatakan Al Imam Syafi'i Rahimahullah: *"Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru, sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena muridnya memusuhi gurunya"*. siswa yang melawan gurunya akan sulit dimasuki ilmu, karena melawan guru merupakan perilaku yang tidak terpuji. Hendaknya siswa yang berbicara dengan seseorang yang telah mengajarkannya kebaikan haruslah lebih baik dibandingkan jika siswa tersebut sedang berbicara kepada orang lain.

Membuat kegaduhan di kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Dalam tata tertib yang dibuat sekolah, siswa seharusnya tidak membuat kegaduhan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada saat jam kosong. Hal ini untuk mengantisipasi keributan dan terganggunya kelas lain yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar.

Membuat kegaduhan yang dilakukan siswa ini merupakan bagian dari perilaku tidak disiplin karena menyebabkan proses belajar mengajar tertanggu, hal ini sesuai dengan pendapat Mustari (2014 : 129) Membuat kegaduhan di dalam kelas merupakan suatu perbuatan yang menyebabkan kerusuhan dan kekacauan, karena merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok siswa yang hendak melakukan sesuatu dengan tujuan mengganggu suasana ketertiban dan ketentraman umum.

Merokok

Merokok bukanlah hal yang terpuji baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan ini merupakan bagian dari perilaku tidak disiplin terhadap aturan. beberapa kajian yang mengatakan dampak merokok bagi aspek ekonomi atau finansial, aspek agama dan aspek kesehatan.

Kebiasaan merokok bukan hanya merugikan diri sendiri dari segi kesehatan melainkan juga merugikan anggota keluarga lainnya. Pembelian rokok yang dilakukan



oleh kepala keluarga akan sangat berdampak pada berkurangnya pengeluaran rumah tangga seperti halnya pemenuhan kebutuhan dan biaya pendidikan anak. Betapa banyak kepala keluarga yang lebih mementingkan kebutuhan diri sendiri dari pada kebutuhan keluarga, jika kepala keluarga merokok satu bungkus dalam sehari, bisa dikalkulasikan harga rokok satu bungkus Rp. 36,000/30 hari. Maka uang yang akan terkumpul selama sebulan adalah Rp. 1.080.000. Jumlah uang yang akan terkumpul jika kepala keluarga dapat menahan diri dari kebiasaan merokok kebutuhan keluarga akan terpenuhi begitu juga dengan biaya pendidikan anak. Hal seperti ini dapat mengurangi masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga, banyak kita temui bahwa salah satu faktor terbesar perceraian adalah kurangnya pemenuhan ekonomi dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT : *“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudaranya syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”* (QS. Al-Isra :26-27).

Berkelahi atau tawuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang berkelahi atau tawuran. Padahal dalam tata tertib yang dibuat sekolah siswa dilarang melakukan keributan atau tawuran di lingkungan sekolah karena mengganggu kenyamanan dan ketertiban sekolah, selain itu berkelahi di lingkungan sekolah adalah perilaku yang tidak terpuji. Jika kedapatan ada siswa yang berkelahi atau tawuran di lingkungan sekolah akan diberikan sanksi berupa point.

Tawuran antar pelajar merupakan peristiwa yang cukup memprihatinkan bagi kalangan pelajar. Fenomena tawuran yang dilakukan oleh pelajar dianggap sebagai bentuk agresivitas yang merupakan potret buram dunia pendidikan. Perilaku tawuran pelajar saat ini tidak hanya meresah sekolah, tetapi juga menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak aman pada lingkungan sekitar, tradisi kekerasan yang diwariskan menjadi penyebab utama terjadinya tawuran. Faktor utama yang menjadi pemicu terjadinya tawuran tersebut hanya karena masalah sepele seperti masalah percintaan, keegoisan, dan masalah turnamen sepak bola, yang awalnya hanya bercanda dan akhirnya menjadi sesuatu masalah yang dibesar-besarkan. Berkelahi atau tawuran yang dilakukan siswa-siswa ini merupakan hal yang tidak terpuji dan ini merupakan bagian dari perilaku tidak disiplin. Sebagaimana pendapat Sudarsono (2011 :12) perbuatan yang dikategorikan dalam perilaku tidak disiplin diantaranya : perkelahian, pengahancuran, pelanggaran asusila, melawan atau membanah orangtua dan guru, melawan aturan yang berlaku dan berbagai tindakan yang menyengsarakan dirinya sendiri.

Dampak Perilaku Tidak Disiplin Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data nampak bahwa nilai hasil belajar yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu hasil raport siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, untuk anak-anak yang berperilaku tidak disiplin bahwa nilainya masuk dalam kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan perilaku tidak disiplin terhadap hasil belajar. Dengan



demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan Sri (2003 : 112) bahwa satu dari masalah yang paling serius dari peserta didik yang mengalami perilaku tidak disiplin yaitu identik dengan prestasi dan mendapat hasil belajar yang rendah.

Ini menunjukkan bahwa orientasi penilaian ternyata masih pada orientasi kognitif saja, padahal harapannya institusi pendidikan tidak hanya membangun pengetahuan pada siswa tetapi juga membangun karakter yang termasuk didalamnya adalah karakter disiplin, karena disiplin bukan hanya dibutuhkan untuk membiasakan siswa pada saat di sekolah saja tetapi disiplin juga dibutuhkan untuk bekal masa depan siswa itu sendiri. Siswa yang selalu membiasakan dirinya dengan nilai-nilai kedisiplinan, maka ia akan senantiasa melakukan segala sesuatu dengan taat dan teratur sehingga ketika dihadapkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa tersebut akan terbiasa dengan sendirinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang bentuk perilaku tidak disiplin siswa kelas IX SMPN 16 Mataram yaitu: (1) Terlambat datang ke sekolah, (2) bolos sekolah, (3) tidak disiplin tata berbusana, (4) melawan guru, (5) membuat kegaduhan di kelas, (6) merokok, (7) Berkelahi atau tuwuran. Berdasarkan pengertian perilaku tidak disiplin perbuatan tersebut termasuk perbuatan perilaku tidak disiplin karena tidak sesuai dengan aturan-aturan yang dibuat sekolah dan tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Sementara itu, berbagai bentuk perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa kelas IX SMPN 16 Mataram. Pada kenyataannya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin memperoleh nilai yang sama seperti siswa yang selalu disiplin dan menjadi siswa teladan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zain. Syaiful Bahri Djamarah, 2012. *Strategi Hasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Binareka Cipta).
- Al-Quran. Surah *Al-Isra*, (Ayat : 26-27).
- Kartini Kartono. 2005. *Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Dikalangan Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Made Pidarta. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).



- Nur Rofi, Ahmad. 2012. *Pengaruh disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap prestasi kerja karuawan pada departemen produksi*. (Jakarta : Binarupa Aksara).
- Sihaan. 2009. *Memahami Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sudarsono. 2011. *Kenakalan Remaja 2*. (Jakarata: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan Ke Delapan*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sri. 2003. *Problematika Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa*. (Bandung: Alfabeta).
- Udin S. Winaputra. 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Pusat Penerbitan universitas Terbuka)